

Literasi Digital Safety Bagi Anggota Pramuka Kwarcab Kota Bandung

Hadi Purnama¹, Sri Wahyuning Astuti², Ayub Ilfandhy Imran³, Sayu Gede
Nayaka Prajna Devi⁴

^{1,2,3,4} Digital Public Relation, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sri Wahyuning Astuti

E-mail: sriwahyuning@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat hingga mencapai angka 185 juta pengguna atau total 70% dari penduduk Indonesia. Peningkatan jumlah pengguna internet ternyata tidak berbanding lurus dengan pemahaman penggunaan agar terhindar dari kejahatan digital. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan literasi terkait digital safety, untuk menghindari kejahatan digital dengan mitra sasaran anggota pramuka penegak dibawah Kwarcab Pramuka Kota Bandung. Literasi dengan memberikan sejumlah materi terkait keamanan digital mulai dari jenis kejahatan, kompetensi digital, rekam jejak digital dan peningkatan keamanan password berhasil meningkatkan pemahaman kepada peserta berdasarkan pretest dan post test yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan.

Kata kunci - literasi, digital safety, pramuka

Abstract

Internet users in Indonesia from year to year are increasing to reach 185 million users or a total of 70% of the Indonesian population. The increase in the number of internet users is not directly proportional to the understanding of use to avoid digital crime. This community service aims to provide literacy related to digital safety, to avoid digital crime with target partners for enforcement scout members under the Bandung City Scout Club. Literacy by providing a number of materials related to digital security ranging from types of crime, digital competence, digital track record and improving password security succeeded in increasing understanding to participants based on the pretest and post test given before and after the activity.

Keywords- literacy, digital safety, scouting

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di dunia terus berkembang secara masif. Pengguna Internet Indonesia mencapai 185 juta pengguna. Dari Jumlah tersebut sebagian besar adalah generasi milenial dan generasi z yang memiliki kisaran usia 18-34 tahun. Data dari we are social Indonesia mencatat, penggunaan internet paling banyak digunakan melalui smartphone, dan lebih dari 80% pengguna internet memiliki media sosial. Smartphone menjadi teknologi paling favorit yang digunakan pengguna internet, karena mampu memenuhi kebutuhan penggunanya hanya dalam satu genggam. Penggunaan Smartphone juga menjadi konsekuensi logis perubahan gaya hidup menjadi serba digital yang menawarkan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan berbagai aktivitas. Kepraktisan ini juga membuat pengguna smartphone semakin nyaman dan percaya dalam melakukan aktivitas keuangan digital yang selama ini dianggap berisiko tinggi (We Are Social & Hootsuite, 2024)

Di sisi lain tingginya aktivitas digital juga membuka potensi buruk, seperti penipuan dan pencurian akun karena itu diperlukan pemahaman Masyarakat terkait keamanan digital. Digital Literasi adalah Pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Keamanan digital menjadi suatu aspek yang penting untuk diperhatikan karena tujuannya adalah melindungi informasi dari potensi risiko, termasuk penyebaran berita palsu, kejahatan digital, dan ancaman lainnya (Ridwan, M. T., Yusran, Y., & Maulidia, 2022)

Konsep digital safety sendiri merupakan sebuah konsep vital yang wajib untuk mulai diajarkan kepada anak sejak dini, dimulai dari usia sekolah sampai dewasa. Begitu luasnya lautan internet dan banyaknya pengguna yang terlibat di dalamnya, hal tersebut tentu bisa memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Menurut hasil studi literasi digital yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) melalui kerja sama dengan Siber Kreasi dan Katadata Insight Center (KIC) hasilnya adalah ada peningkatan indeks literasi digital masyarakat Indonesia dari angka 3,46 di tahun 2020 menjadi naik ke angka 3,49 di tahun 2021 (skala 5), sehingga berada pada posisi baik (Cindy Mutia Annur, 2023)

Menariknya, peningkatan pada literasi digital tersebut terdapat pada pilar budaya digital (digital culture) dan pilar keahlian digital (digital skills). Namun, ternyata ada dua pilar lainnya yang mengalami penurunan, yaitu pilar etika digital (digital ethics) dan pilar keamanan digital (digital safety). Bahkan, capaian angka indeks pilar keamanan digital (digital safety) ternyata relatif jauh dibandingkan dengan pilar-pilar lainnya, sehingga pilar tersebut perlu memperoleh perhatian lebih oleh Masyarakat (Herawati et al., 2024)

Kondisi ini tentu menjadi perhatian karena ditengah meningkatnya kejahatan digital yang dihadapi oleh Masyarakat Indonesia mulai dari pembocoran data pribadi, phishing, eksploitasi seksual, penipuan online dan perjudian, justru berbanding terbalik dengan penurunan indeks digital safety. Padahal, digital safety sangat penting, seperti ibarat dalam kehidupan nyata, pen jagaan diri, keluarga maupun segala asset harus dilakukan, pun begitu juga yang harus dilakukan didunia maya (Revita Rita Rani, 2023)

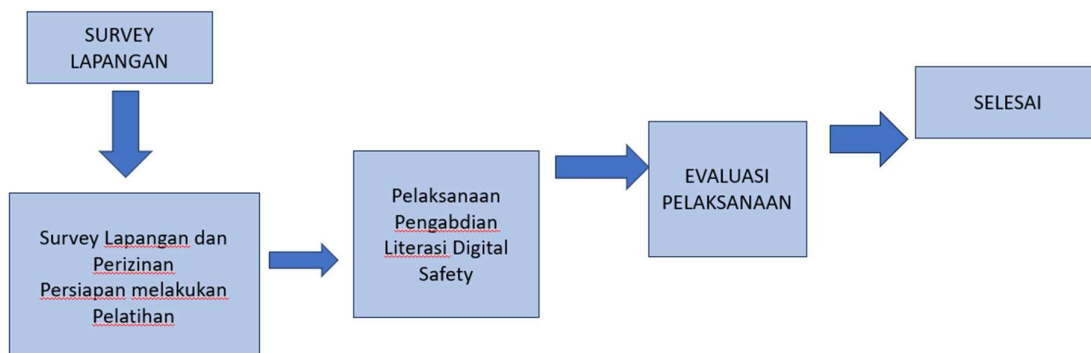
Konsep digital safety dapat diartikan sebagai konsep internet aman dan sehat. Pengguna bisa melindungi diri dengan mengoptimalkan fitur keselamatan digital, kritis untuk tidak mudah mengikuti undangan atau ajakan melakukan sesuatu, dan tidak mudah menyebarkan informasi, kuis, survei yang belum kita periksa kebenaran atau kredibilitasnya. Konsep Digital Safety juga harus menjadi pegangan pengguna internet semua umur untuk minimalisir dampak negative yang kelak bisa terjadi (Zahara et al., 2024)

Anggota Pramuka dalam hal ini yang menjadi pengguna internet aktif untuk mendukung berbagai kegiatan mereka. Karena itulah sebagai bekal dan antisipasi penggunaan internet untuk ke depannya, pengabdian Masyarakat terkait literasi digital safety dilakukan kepada anggota pramuka yang ada di kwarcab kota bandung dengan tingkatan penegak yang terdiri dari siswa SMA dan Mahasiswa

METODE

Pengabdian masyarakat di Kwardcab Kota Bandung ini menggunakan metode ceramah di hadapan anggota Pramuka Penegak yang merupakan siswa SMA dan Mahasiswa. Kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada Anggota Pramuka Penegak ini terdiri dari beberapa tahap yaitu:

- a) Survey lapangan dan perizinan ke tempat pengabdian masyarakat Survey dilakukan setelah proposal rencana kegiatan di setujui oleh pihak kampus. Survey dilakukan beberapa kali untuk memastikan kesiapan waktu dan lokasi serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat pelaksanaan abdimas
- b) Melakukan persiapan ke lokasi. Persiapan dilakukan dengan memastikan ruangan yang digunakan, seperti kesiapan proyektor, mic, speaker dan alat alat lain yang dibutuhkan untuk kepentingan praktek maupun teori
- c) Membuat materi tentang "Literasi Digital Safety" yang meliputi
 1. Prinsip Keamanan digital
 2. Sasaran Penipuan digital
 3. Kompetensi Kemananan Digital
 4. Cara menjaga keamanan digital
- d) Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan dengan sebelumnya dilakukan pretest.
- e) Pelaksanaan kegiatan diawali dengan memberikan pretest yakni sejumlah pertanyaan terkait beberapa materi terkait manajemen komunikasi. Hasil pretes akan menjadi pembanding dengan hasil post test atau setelah materi diberikan
- f) Pelaksanaan ceramah dilakukan dengan memberikan materi dan tanya jawab kepada peserta
- g) Setelah pemberian materi selesai dilakukan maka diberikan post tes dilanjutkan dengan evaluasi pelaksanaan. Proses Evaluasi berupa rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir.
- h) Post test diberikan setelah rangkaian pemberian materi, untuk mengetahui tingkat keterserapan materi yang diberikan. Soal Post Test memiliki pertanyaan yang sama dengan pre test. Peserta juga diberikan pertanyaan evaluasi untuk mengetahui penilaian peserta atas seluruh rangkaian kegiatan.
- i) Berdasarkan hasil pre test dan post tes, untuk selanjutnya dilakukan kesimpulan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini dan rencana keberlanjutan berdasarkan hasil feed back dari peserta.
- j) Diagram alur kegiatan pengabdian di tunjukkan pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1.
Alur Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian Materi terkait Prinsip Keamanan Digital dilakukan dengan menggunakan ceramah pada sekira 38 orang Anggota Pramuka Penegak yang duduk di Bangku SMA/SMK dan Mahasiswa. Peserta yang merupakan anggota Pramuka aktif diberikan materi terkait prinsip dasar dalam keamanan digital.

Beberapa point yang menjadi bahasan dalam memahami prinsip keamanan digital adalah, bahwa tidak ada keamanan abadi dalam dunia digital. Keamanan sempurna dan permanen adalah mitos. Untuk menjaga keamanan digital tidak ada Solusi tunggal, artinya bentuk pengamanan sebaiknya digabungkan antara dua atau lebih pengamanan yang ada. Selain itu, keamanan digital bukan soal tools, tapi tentang memahami ancaman yang dihadapi dan cara menghadapinya. Menjaga keamanan digital berarti memastikan penggunaan layanan digital, baik secara daring maupun luring dapat dilakukan secara aman dan nyaman. Tidak hanya mengamankan data yang kita miliki, melainkan juga melindungi data pribadi yang bersifat rahasia.

Prinsip lainnya adalah, untuk bisa aman, maka pengguna internet harus merelakan ketidaknyamanan dalam mengakses telepon seluler, laptop, hingga beragam aplikasi atau layanan di internet. Banyak aplikasi saat ini yang menawarkan kepraktisan namun sejatinya membahayakan penggunaannya, seperti penggunaan sidik jari maupun foto wajah. Karena itu, sebagai pengguna internet sering kali mengingat dan memasukkan password secara manual jauh lebih aman dibandingkan dengan menggunakan sidik jari maupun foto wajah. Prinsip keamanan digital berikutnya yang juga diajarkan bahwa Standar keamanan setiap orang berbeda, bagi sebagian orang akan dengan sangat mudah memberikan nomer telpon yang mereka miliki, namun bagi sebagian lainnya membutuhkan kehati hatian agar nomer telpon yang mereka miliki tidak tersebar public. Perilaku digital inilah yang juga menjadi point utama dalam prinsip keamanan digital, semakin pengguna merasa nyaman maka semakin abai dan disitulah awal sebuah kebocoran data akan dimulai (Ariyaningsih, 2023)

Selanjutnya peserta juga diberikan pemahaman terkait sasaran penipuan di media digital yaitu, Game Online, Link Streaming Ilegal, Media Sosial, Dating App, dan Grup Pekerjaan sampingan. Semua bentuk celah penipuan itu bermetamorfose dalam banyak bentuk diantaranya peretasan akun, impersonasi, Penjual Palsu, lowongan kerja palsu, dan Modus Percintaan (Syafuddin et al., 2023)



Gambar 1.
Pemateri Digital Security

Untuk Selanjutnya sebagai antisipasi kejahatan digitak di dunia maya juga diberikan pemahaman terkait Kompetensi Keamanan Digital. Beberapa hal yang menjadi kompetensi dalam

keamanan digital yaitu mengamankan perangkat digital. Perangkat digital dimulai dari Smartphone. Laptop dan perangkat digital lain yang penggunaannya tersambung dengan internet. Perangkat digital yang dimiliki sebisa mungkin memiliki password yang berbeda. Seringkali ini diabaikan karena pengguna perangkat digital merasa sangat repot untuk mengingat password yang berbeda, tidak hanya itu dengan alasan kepraktisan agar diingat dan tidak mengalami lupa, maka password maupun identitas digital sering sekali menggunakan tanggal lahir maupun tanggal tertentu yang bisa ditebak oleh penjahat digital, saat datanya mengalami kebocoran (Junaedi, 2018)

Penipuan digital adalah salah satu yang juga menjadi sorotan dalam penggunaan perangkat digital. Penipuan online adalah tindakan penipuan yang terjadi melalui internet atau platform digital. Ini mencakup berbagai metode manipulasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi pribadi, keuangan, atau mengelabui orang untuk mengirim uang atau barang kepada penipu (Utomo et al., 2024)

Hasil riset terkait penipuan digital, ada lima jenis penipuan yang paling banyak diterima responden adalah penipuan berkedok hadiah (91,2%), pinjaman digital ilegal (74,8%), pengiriman tautan yang berisi malware atau virus (65,2%), penipuan berkedok krisis keluarga (59,8%), dan investasi ilegal (56%). Sedangkan lima jenis penipuan yang paling sedikit diterima responden diantaranya penerimaan sekolah/beasiswa palsu (19,9%), penerimaan pada proses penerimaan kerja (20,6%), pembajakan/peretasan akun dompet digital (25,6%), penipuan berkedok asmara/romansa (27,7%), dan pencurian identitas pribadi (29,2%) (Rosi Oktari, 2023)

Penipuan berkedok hadiah menjadi jenis pesan penipuan yang paling sering diterima responden karena sifatnya yang cenderung disampaikan secara random dan massal melalui berbagai jenis medium, terutama melalui fitur yang melekat pada setiap telepon seluler (panggilan atau SMS). Penipuan digital bagi korbannya tentu bisa menimbulkan banyak kerugian baik yang sifatnya materil dan immateril. Kerugian materil bisa berupa uang, barang, maupun benda fisik lainnya. Sedangkan kerugian immateril bisa berupa waktu, perasaan, kebocoran data pribadi, fisik, maupun lainnya. Apa itu Jejak Digital? Digital footprints atau jejak digital adalah rekam aktivitas yang ditinggalkan oleh setiap pengguna internet. Digital footprints bisa berdampak baik, tetapi bisa juga menjadi masalah besar di kehidupan tergantung masing-masing penggunaannya (Rosi Oktari, 2023)

Kompetensi Keamanan Digital



Gambar 2.
Kompetensi Keamanan Digital

Pemahaman terhadap rekam data digital juga harus menjadi perhatian pengguna media digital. Jejak Digital atau Digital footprints adalah rekam aktivitas yang ditinggalkan oleh setiap pengguna internet. Digital footprints bisa berdampak baik, tetapi bisa juga menjadi masalah besar di kehidupan tergantung masing-masing penggunanya. Unggahan foto, aktivitas berbagi pesan, mengunjungi laman situs, unggahan konten atau meninggalkan komentar, mengisi data pribadi, internet banking dan masih banyak lainnya. Data-data tersebut merupakan jejak digital yang tanpa sadar akan tersimpan secara abadi di internet. Karena itu pengguna internet diharapkan bijak saat menggunakan media sosial maupun aktifitas online lainnya.



Gambar 3.
Pemateri CatFishing

Untuk selanjutnya, beberapa perilaku yang mulai jadi pembiasaan dalam penggunaan internet adalah sebisa mungkin sering mengganti password dan menggunakan password yang kuat dan pastikan mengaktifkan 2FA (Two-Factor Authentication) (Junaedi, 2018)

Gunakan Password yang Kuat



Gambar 4.
Penggunaan Password yang Kuat

Rangkaian kegiatan diakhiri dengan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner evaluasi, dengan hasil sebagai berikut

Tabel 1.
Kuesioner Umpan Balik Mitra

NO	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Jumlah
1	Materi kegiatan bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan peserta	100	0	100
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	90	10	100
3	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	100	0	100
4	Tim panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	100	0	100
5	Peserta berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	100	0	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang mengikuti pelatihan, sebagian besar menyatakan sangat setuju jika kegiatan ini kembali dilakukan. Mereka juga menyatakan persetujuan atas waktu penyelenggaraan dan materi. Hasil kuesiner evaluasi dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menginginkan kegiatan ini bisa dilanjutkan di sesi berikutnya dengan lebih banyak praktek dan contoh (Astuti et al., 2023).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan ceramah, diskusi dan tanya jawab pada anggota pramuka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peserta mengikuti dengan antusias pemberian materi yang disampaikan mulai dari pemberian penjelasan terkait Digital Safety. Peserta juga sangat antusias dalam bertanya dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi generasi z dalam penggunaan media digital termasuk antisipasi yang bisa dilakukan untuk menghindari kejahatan yang mungkin terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kwarcab Kota Bandung dan Semua pihak yang membantu terlaksananya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyaningsih, S. et al. (2023). 'Korelasi Kejahatan Siber dengan Percepatan Digitalisasi di Indonesia.' *Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 1–11.
- Astuti, S. W., Lestari, M. T., & Purnama, H. (2023). Pelatihan Menjadi Presenter Handal di SMK Telkom Bandung. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 160–166. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i1.351>
- Cindy Mutia Annur. (2023). *Banyak Orang Indonesia Belum Melek Keamanan Digital*. Katadata.Co,Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/19/banyak-orang-indonesia-belum-melek-keamanan-digital>
- Herawati, E. S. B., Mustofa, Z., Sari, M. N., Mirsa, N. R. P., Widiyan, A. P., & Astuti, Y. (2024). Edukasi Digital Safety Dalam Meningkatkan Kecakapan Bermedia Digital Siswa. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i1.24090>
- Junaedi, D. I. (2018). Peluang Keamanan Password dalam Transaksi Perbankan. *Infoman's*, 12(1), 25–33. <https://doi.org/10.33481/infomans.v12i1.47>
- Revita Rita Rani. (2023). *Video: Literasi Keamanan Digital Masyarakat Indonesia Masih Rendah*. Katadata.Co,Id. <https://katadata.co.id/video/news/63dca967e5748/video-literasi-keamanan->

- digital-masyarakat-indonesia-masih-rendah
- Ridwan, M. T., Yusran, Y., & Maulidia, C. A. (2022). Analisis Pemahaman Literasi Digital Pada Mahasiswa Uin Arraniry Terhadap Digital Skill Dan Digital safety. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(2), 142–148.
- Rosi Oktari. (2023). *Maraknya Penipuan Digital di Indonesia*. Indonesiabaik.Id. <https://indonesiabaik.id/infografis/maraknya-penipuan-digital-di-indonesia>
- Syafuddin, K., Jamalullail, & Rafi'i. (2023). Peningkatan Literasi Keamanan Digital Dan Perlindungan Data Pribadi Bagi Siswa Di Smpn 154 Jakarta. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(03), 122–133. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i03.119>
- Utomo, F. W., Insana, D. R., & Mayndarto, E. C. (2024). Mekanisme penipuan digital pada masyarakat era 5.0 (studi kasus penipuan online berbasis lowongan kerja paruh waktu yang merebak di masyarakat). *Jurnal Ilmiah WUNY*, 6(1), 32–41. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1.72257>
- We Are Social & Hootsuite. (2024). *Global and Indonesia digital yearbook digital 2022*. Hootsuite. <https://www.hootsuite.com/resources/digital-trends>
- Zahara, S., Rochmah, M. F., & Nur, Y. (2024). Peningkatan Literasi Digital Safety Sebagai Upaya Pencegahan Penipuan Digital Pada Masyarakat. *ABDIMASNUSANTARA:JurnalPengabdianKepadaMasyarakat*, 5(2), 136–144.